



Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Banyuwangi Tahun 2019-2024

Moh Lutfi Julianto^{1*}, Ulan Novinta Mariska², Adil Siswanto³

¹²³Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}lutfijulianto3@gmail.com, ²chadut388@gmail.com, ³adilsiswanto@uinkhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2019-2024. Inflasi dan pengangguran sering kali dianggap sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan serta menjadi isu ekonomi yang hangat dibahas pada tahun ini. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini menerapkan metode Analisis Data Sekunder guna mengevaluasi hubungan antara inflasi, pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran memang memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Kenaikan inflasi cenderung menurunkan daya beli masyarakat miskin, sehingga memperburuk kondisi ekonomi mereka. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang rendah berpotensi menekan angka kemiskinan karena lebih banyak masyarakat yang memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang tepat diperlukan untuk mengendalikan inflasi dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan guna menekan tingkat kemiskinan di Banyuwangi.

Kata Kunci : Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan

Abstract

This research aims to analyze the influence of inflation and unemployment on poverty levels in Banyuwangi Regency in the 2019-2024 period. Inflation and unemployment are often considered the main factors contributing to increasing poverty rates and have become hot economic issues discussed this year. By using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), this research applies the Secondary Data Analysis method to evaluate the relationship between inflation, unemployment and poverty levels in Banyuwangi. The research results show that inflation and unemployment do have an influence on poverty, but this influence is not significant. Rising inflation tends to reduce the purchasing power of poor people, thereby worsening their economic conditions. On the other hand, a low unemployment rate has the potential to reduce poverty because more people earn income. Therefore, appropriate economic policies are needed to control inflation and create more jobs to reduce poverty levels in Banyuwangi.

Keyword : Inflation, Unemployment, Poverty

PENDAHULUAN

Ekonomi pembangunan adalah salah satu cabang studi perekonomian yang didalamnya menelaah lebih dalam permasalahan yang dialami oleh negara berkembang dan mempelajari berbagai solusinya. Pada prinsipnya ekonomi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memiliki perbedaan masing-masing. Pembangunan ekonomi lebih ekspansif dan komprehensif dibandingkan pertumbuhan ekonomi, yang sering diukur dengan jumlah total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara (Sukirno, 2006).

Aspek kinerja perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari inflasi dan tingkat pengangguran yang rendah (Mutmainnah & Yuwana, 2024). Tingkat inflasi yang sangat tinggi dapat berakibat terhadap kestabilan ekonomi, ukuran stabilitas perekonomian bisa terjadi dari stabilnya inflasi. Bukan hanya inflasi tingkat pengangguran yang rendah juga sangat berdampak pada stabilitas perekonomian, permasalahan pengangguran dapat diatasi meningkatkan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat terhadap produk lokal yang mendukung ekspansi ekonomi.

Pada proses pembangunan suatu negara terdapat suatu penghambat yang harus diatasi, salah satunya yaitu: kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang diakibatkan faktor ekonomi, permasalahan kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan serius hingga sekarang. Kemiskinan secara umum adalah suatu ketidakmampuan untuk memenuhi standart minimum kebutuhan pokok sehari-harinya. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan disebabkan oleh, 1) tidak seimbangya distribusi pendapatan bagi masyarakat miskin .2) tidak seimbangya kualitas sumber daya manusia yang megakibatkan kemiskinan, minimnya produktivitas yang disebabkan dari kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan hal tersebut mengakibatkan gaji yang rendah, minimnya pendidikan, ketidakteraturan, diskriminasi serta warisan yang berakibat pada sumber daya manusia yang rendah (Agustiya et al., 2024).



Kota Banyuwangi menjadi salah satu kota yang ada di wilayah kabupaten provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang juga merupakan kabupaten terluas di wilayah Jawa Timur. Banyuwangi masih menjadi penyumbang tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Fakta tersebut berdasarkan jumlah penduduk miskin yang mengalami naik-turun dari tahun ketahun (Pratiwi, 2013).

Untuk menerapkan suatu kebijakan yang tepat dan efektif dibutuhkan data yang terkait secara akurat dan terpercaya (Samsul Hadi et al., 2024). Dari data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang jumlah penduduk miskin yang ada di Banyuwangi Tahun 2019-2024 terjadi kenaikan dan penurunan. Dengan data tersebut bisa dikatakan Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan pada tahun 2019-2021, dan terjadi penurunan pada tahun 2022-2024.

Pengaruh terjadinya kemiskinan yang di ambil sebagai faktor penelitian ini dikuatkan dengan adanya teori para ahli. Faktor yang pertama, yaitu Inflasi. Inflasi terjadi apabila permintaan masyarakat melebihi jumlah uang yang tersedia. Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan harga barang lokal lebih mahal dari pada barang impor. Hal tersebut mendorong masyarakat membeli barang impor yg harganya lebih murah dibandingkan barang lokal. Dengan kenaikan harga dalam negeri menyebabkan tingkat permintaan terhadap produk lokal dan daya saing pembeli menurun (Susanto & Pangesti, 2021).

Dengan demikian menyebabkan perusahaan dalam negeri akan mengurangi jumlah produksi dan berakibat terjadinya pengurangan tenaga kerja. Tingkat inflasi yang seimbang dan stabil dianggap sebagai indikator stabilitas ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Faktor kedua, yaitu pengangguran, pengangguran menjadi alasan lain yg menyebabkan kemiskinan mengalami kenaikan, dikarenakan pendapatan berkurang yg diperoleh masyarakat sebab tidak memiliki pekerjaan dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat (Putra & Agosto, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*. Merupakan metode penelitian yang bermaksud menggambarkan tingkat variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang terjadi di Banyuwangi dalam kurun waktu 2019-2024. Analisis data menggunakan *Eviews 9*.

Tabel 1. Data Kemiskinan Banyuwangi Tahun 2019-2024
(ribu jiwa)

| Kabupaten | Tahun | Jumlah Penduduk miskin |
|------------|-------|------------------------|
| Banyuwangi | 2019 | 121,37 |
| | 2020 | 130,37 |
| | 2021 | 130,93 |
| | 2022 | 122,01 |
| | 2023 | 119,52 |
| | 2024 | 106,61 |

Sumber: BPS, Jawa Timur Tahun 2019-2024, di olah

Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *random sampling* yang ditingkatkan pada kurun waktu 2019-2024. Dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder (Ummah, 2019). Kelebihan data sekunder adalah tersedia untuk umum dan relevan dengan studi penelitian ini. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur, dan diambil datanya di BPS Kabupaten Banyuwangi. Data inflasi yang diambil dari perkembangan indeks harga dan konsumen di Banyuwangi.

Tabel 2. Data Inflasi Banyuwangi Tahun 2019-2024

| Kabupaten | Tahun | Inflasi |
|------------|-------|---------|
| Banyuwangi | 2019 | 2,62 |
| | 2020 | 1,62 |
| | 2021 | 1,22 |
| | 2022 | 4,42 |
| | 2023 | 3,97 |
| | 2024 | 2,38 |

Sumber: BPS, Jawa Timur Tahun 2019-2024, di olah

Dan untuk data Tingkat Pengangguran Terbuka Juga bersumber dari BPS Jawa Timur dan mencakup jumlah kemiskinan dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja.



Tabel 3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Banyuwangi Tahun 2019-2024

| Kabupaten | Tahun | Jumlah Penduduk miskin |
|------------|-------|------------------------|
| Banyuwangi | 2019 | 3,95 |
| | 2020 | 5,34 |
| | 2021 | 5,42 |
| | 2022 | 5,26 |
| | 2023 | 4,75 |
| | 2024 | 4,03 |

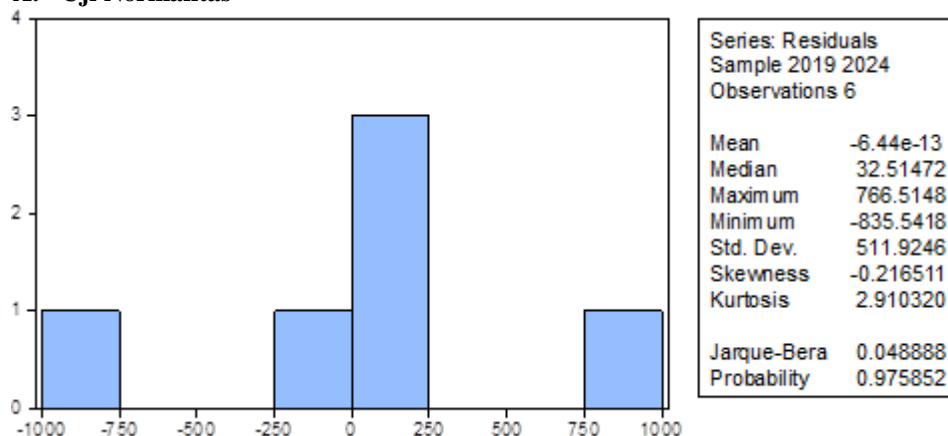
Sumber: BPS, Jawa Timur Tahun 2019-2024, di olah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan pada penelitian ini menjelaskan mengenai uji pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Banyuwangi pada tahun 2019-2024, dalam analisis linier regresi berganda dengan menggunakan eviws 9, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan awal tersebut yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi beberapa tahapan diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi , lalu tahapan selanjutnya adalah mengintrestasikan koefisien determinasi, uji F, dan uji T pada data penelitian (JASMINE, 2014). Hasil dari asumsi klasik menyatakan bahwa data penelitian lulus pada tahap uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Jarque-Berra

Sumber: Eviews 9

Dalam penelitian ini nilai probability yang di hasilkan dari uji Jarque-Berra adalah 0,975 (>0,05), maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

B. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/03/25 Time: 09:20

Sample: 2019 2024

Included observations: 5

| | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
| Variable | Variance | VIF | VIF |



| | | | |
|----|----------|----------|----------|
| C | 1521875. | 106.0109 | NA |
| X1 | 9191.344 | 5.771800 | 1.027997 |
| X2 | 54456.71 | 94.35044 | 1.027997 |

Sumber: Eviews 9

Diketahui nilai *VIF* Variable Independen yang masuk kedalam model sebesar 0,102 (<0,8) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas atau asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4788.028 | 1233.643 | 3.881210 | 0.0604 |
| X1 | -148.0743 | 95.87150 | -1.544508 | 0.2625 |
| X2 | 1573.353 | 233.3596 | 6.742182 | 0.0213 |

Sumber: Eviews 9

Diketahui bahwa apabila nilai probabilitas pada variabel independen < 0,05 maka terjangkit gejala heterokedastisitas. Dari tabel tersebut dapat dirinci sebagai berikut;

Probability X1 0,26 > 0,05

Probability X1 0,02 < 0,05

Maka variabel X1 tidak terjadi heterokedastisitas sedangkan X2 terjadi heteroskedastisitas

D. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.629961 | Prob. F(2,1) | 0.6652 |
| Obs*R-squared | 3.345041 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1878 |

Sumber: Eviews 9

Diketahui nilai *probability obs* R-Squared* adalah 0,1878 (>0,05), maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

2. Interpretasi Hasil Regresi

A. R-Square/Koefisien Determenasi

Tabel 8. Uji R-Square/Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.666552 |
| Adjusted R-squared | 0.444254 |
| S.E. of regression | 660..8918 |
| Sum squared resid | 13100334 |
| Log likelihood | -45.39573 |
| F-statistic | 2.998455 |



Prob(F-statistic) 0.192549

Sumber: Eviews 9

Dari nilai Adjusted R Square adalah 0,444254 yg menunjukkan bahwa variabel independen yaitu inflasi dan pengangguran berpengaruh ke variabel dependen atau kemiskinan di Banyuwangi pada tahun 2019-2024 sebesar 44,4254% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Uji F

Tabel 9. Uji F

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.666552 | Mean dependent var | 12180.17 |
| Adjusted R-squared | 0.444254 | S.D. dependent var | 886.5273 |
| S.E. of regression | 660.8918 | Akaike info criterion | 16.13191 |
| Sum squared resid | 1310334 | Schwarz criterion | 16.02779 |
| Log likelihood | -45.39573 | Hannan-Quinn criter. | 15.71511 |
| F-statistic | 2.998455 | Durbin-Watson stat | 0.987616 |
| Prob(F-statistic) | 0.192549 | | |

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan nilai uji F pada tabel di atas, hasil F hitung (F-statistic) 2,998455 < F tabel 10,127 dan nilai probabilitas 0,1925 > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Untuk itu secara simultan variabel inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada kemiskinan di Banyuwangi tahun 2019-2024.

C. Uji T

Tabel 10. Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 8010.165 | 2318.215 | 3.455316 | 0.0408 |
| X1 | -197.9076 | 234.5205 | -0.843882 | 0.4607 |
| X2 | 981.9845 | 447.7222 | 2.193290 | 0.1159 |

Sumber: Eviews 9

Hasil dari uji t untuk variabel X1 atau Inflasi yaitu t hitung (t-statistik) 0,843882 < t tabel 3,182446 dengan nilai probabilitas 0,4607 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Inflasi berpengaruh akan tetapi tidak signifikan pada kemiskinan yang ada di Banyuwangi tahun 2019-2024.

Hasil dari uji t untuk variabel X2 atau Pengangguran yaitu t hitung (t-statistik) 2,193290 < t tabel 3,182446 dengan nilai probabilitas 0,1159 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Pengangguran berpengaruh akan tetapi tidak signifikan pada kemiskinan yang ada di Banyuwangi tahun 2019-2024. Hal ini disebabkan karena faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi kemiskinan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran yang terjadi memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan. Berdasarkan uji T untuk variabel inflasi yaitu t hitung (t-statistik) 0,843882 < t tabel 3,182446 dengan nilai probabilitas 0,4607 > 0,05 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan serta variabel pengangguran yaitu t hitung (t-statistik) 2,193290 < t tabel 3,182446 dengan nilai probabilitas 0,1159 > 0,05 menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh tetapi tidak signifikan pada kemiskinan, dan secara simultan melalui uji F, yaitu hasil F hitung (F-statistic) 2,998455 < F tabel 10,127 dan nilai probabilitas 0,1925 > 0,05 variabel inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada kemiskinan di Banyuwangi tahun 2019-2024. Dan dari nilai



Adjusted R Square adalah 0,444254 yg menunjukkan bahwa variabel independen yaitu inflasi dan pengangguran berpengaruh ke variabel dependen atau kemiskinan di Banyuwangi pada tahun 2019-2024 sebesar 44,4254% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian di lembaganya. Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Adil Siswanto, SST.Par., M.Par dan Dosen Pamong Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Ibu Ervin Prasetyaning Astuti, S.ST,M.Si. Serta kami ucapkan terimakasih kepada adik-adik SMKN 1 Banyuwangi yang sedikit banyak membantu kami pada saat PPL serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, K., Wulandary, D., Nufus, N. F. B., & Hasanah, H. (2024). Kontribusi Dinas Sosial dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(2), 193–200. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/747>
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024
- JASMINE, K. (2014). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 24(4), 72–89.
- Mutmainnah, M., & Yuwana, S. I. P. (2024). Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56013/jebi.v4i1.2694>
- Pratiwi, W. M. (2013). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan. *Jurnal Auntansi Unesa*, 2(1), 1–19.
- Putra, R. T., & Augusto, A. A. (2023). Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Musamus Journal of Economics Development*, 6(01), 23–30. <https://doi.org/10.35724/feb.v6i01.6101>
- Samsul Hadi, Ahmad Taufiki, Maulana Zakaria Ahmad, & Adil Siswanto. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i1.224>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. 13(1), 10–20.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Ummah, M. S. (2019). metode penelitian kuantitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI